

JURNAL_JKG_1.docx

by Cek 69

Submission date: 27-May-2024 10:00PM (UTC+0700)

Submission ID: 2389291846

File name: JURNAL_JKG_1.docx (363.1K)

Word count: 2069

Character count: 13606

Education Through Audio-Visual Media To Increase Students' Knowledge And Attitudes About Oral Health

^{1,2,3} Nanang Qosim¹ Sulus Joyo Sukendro² Salikun³
^{1,2,3} Department of Dental Health, Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia

Corresponding author: Nanang Qosim⁸
Email: nanangqosim@poltekkes-smg.ac.id

ABSTRACT

The subject of this study is the prevalence of dental and oral health difficulties among Islamic boarding school students, specifically how their lack of knowledge and confidence contribute to these issues. Being well-informed on oral and dental health is crucial for preventing problems and illnesses. This information might be useful for initiatives to avoid dental problems and keep mouths and teeth healthy. Examining how well audiovisual education promotes dental and oral health among Putra Al-Badriyah Mranggen Pondok Pesantren pupils is the goal of this research. Fifty students participated in the study, which used a quasi-experimental design, by filling a questionnaire before and after the audiovisual counselling session. In order to analyse the data, the Wilcoxon test was used. There was a control group in the research as well. According to the statistics, students' knowledge and attitudes significantly improved ($p: 0.000 < 4 (0.05)$). Using multimedia aids in the classroom can help students have a better grasp of dentistry and oral health concepts.

Keyword: Dental and Oral Health; Education; Knowledge; Attitude; Students

Pendahuluan

Pondok Pesantren (Ponpes) mempunyai tanggung jawab untuk mendidik santrinya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, dan salah satu aspek dari tanggung jawab tersebut adalah mengatasi masalah kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan mulut dan gigi. Di antara sekian banyak permasalahan kesehatan yang masih ada, banyak pesantren di Indonesia yang menangani permasalahan kesehatan gigi dan mulut. Menurut¹⁴ penelitian Rahaju (2015), hanya 43,8% santri di Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman Parung yang sadar akan pentingnya menjaga kebersihan gigi, sedangkan 56,2% masih belum tahu.

Sebuah jajak pendapat¹² menemukan bahwa hampir semua santri di Pondok Pesantren Al-Yasini Pasuruan di Jawa Timur menderita kesehatan mulut yang buruk (2). Hasil survei mungkin tidak tepat karena berbagai alasan, termasuk perilaku siswa yang sebenarnya terkait dengan⁴ kebersihan gigi..

Selain itu, dari 80 santri di Pondok Pesantren Al-Muawanah Cibiru, 65 persen (52 dari 80)³ memiliki pemahaman yang baik tentang kesehatan gigi dan mulut, menurut

penelitian Huda (3). Pendidikan kesehatan gigi dan mulut di kalangan pelajar saat ini menjadi penyebab utama kesenjangan tersebut.

Selain itu, 58 siswa (atau 55,2% dari total) di MA Darunnajah Jakarta menunjukkan praktik kebersihan mulut yang di bawah standar dalam hal frekuensi, durasi, frekuensi pemeriksaan gigi, dan asupan gula. Mengingat lebih dari 50% siswa tidak¹² melakukan praktik kebersihan mulut yang baik, hasil ini menunjukkan bahwa siswa masih belum sepenuhnya memahami pentingnya masalah ini (1). Untuk mempermudah menjaga kebersihan mulut, kita harus mengatasi variabel-variabel yang mendorong perilaku ini. Perilaku yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh variabel internal dan eksternal. Faktor-faktor ini dianggap sebagai variabel internal dan mencakup hal-hal seperti pengetahuan dan sikap.

Menurut evaluasi masalah kesehatan mulut individu dan komunitas oleh MacFarlane dan Lowenfeld, perilaku seseorang menentukan kesehatan mulutnya. Kesehatan seseorang sangat berkaitan dengan lingkungannya, kata HL Blum (4). Sistem agama dan kepercayaan juga berdampak positif dan negatif terhadap

kesehatan masyarakat. Oman dan Thorensen (1), menyatakan bahwa pengetahuan agama memiliki kekuatan untuk melindungi umat dari pengaruh negatif dan memotivasi mereka untuk memilih gaya hidup yang lebih baik.

Variabel lingkungan, bersama dengan keyakinan atau agama seseorang, dapat memainkan peran penting dalam membentuk perilaku selama sosialisasi. Dalam konteks ini, "sosialisasi" mengacu pada asimilasi ke dalam nilai-nilai dan adat istiadat bersama suatu kelompok. Masing-masing dari kita tidak aktif ketika kita dilahirkan. Manusia berkembang dan berevolusi sebagai hasil perjumpaan mereka dengan anggota masyarakat lainnya. Selama masa ini, individu mempelajari peran sosial yang sudah ada, yang sangat berdampak pada keterampilan sosial dan kemampuan pengaturan perilaku mereka (5).

Pondok Terkenal, Putra Al-Badriyah Mranggen menjalani kehidupannya sesuai dengan prinsip Islam. Karena banyaknya jumlah siswa daerah di Pondok Al-Badriyah Mranggen, maka terdapat tingkat akulturasi yang tinggi dalam tubuh siswa, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi sikap dan praktik siswa tentang kesehatan mulut mereka.

Sebagai bagian dari ajarannya tentang kebersihan dan perawatan diri, Islam menekankan pentingnya kebersihan gigi dan mulut dalam menjaga kesehatan secara keseluruhan. Meskipun demikian, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pelajar masih menunjukkan tingkat perilaku kesehatan gigi dan mulut yang buruk. Ketika Anda mempertimbangkan betapa pentingnya menjalankan prinsip-prinsip agama yang baik dan menjaga kebersihan mulut dan gigi untuk menghindari penyakit, Anda dapat melihat mengapa hal ini merupakan masalah besar.

Penelitian ini menggunakan anak-anak Pondok Pesantren Putra Al-Badriyah Mranggen sebagai subjeknya karena latar tersebut. Pelajaran agama yang terdapat dalam Al-Quran dan hadis tidak hanya sekedar diketahui dan dipahami oleh peserta didik, namun juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam masalah kebersihan mulut. Untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya kesehatan mulut dan kebersihan gigi, maka diambil keputusan untuk menggunakan media audiovisual untuk edukasi. Tujuan penggunaan media audiovisual di kelas adalah untuk meningkatkan tingkat pemahaman

dan kesadaran diri siswa dengan membuat materi lebih menarik dan mudah diakses.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dan bagaimana sikap dan pengetahuan siswa mengenai kesehatan mulut dan pendidikan gigi dapat ditingkatkan melalui penggunaan media audiovisual. Jika beruntung, temuan penelitian ini dapat mendorong siswa untuk mempraktikkan kebiasaan kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik sesuai dengan keyakinan agama mereka.

5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain one-group pre-and post-test, yang merupakan ciri dari penelitian kuasi-eksperimental. Lima puluh orang berpartisipasi dalam penyelidikan ini. Instruksi visual dan pendengaran tentang kebersihan gigi diberikan kepada semua subjek. Intervensi yang dilakukan berupa edukasi kepada masyarakat tentang kesehatan mulut dan kedokteran gigi melalui berbagai bentuk media visual dan auditori, dimulai dengan pre-test. Selanjutnya dilakukan posttest untuk mengetahui apakah ada perubahan pengetahuan dan sikap setelah penerapan pendidikan media audiovisual. Karena dimungkinkan untuk membandingkan situasi sebelum dan sesudah pendidikan sehubungan dengan kesehatan mulut menggunakan media audiovisual, maka hasil dari pendidikan kesehatan gigi dan mulut lebih dapat diandalkan. Dengan menggunakan uji Wilcoxon, kesenjangan pemahaman dan perspektif diperiksa..

1
Hasil dan Pembahasan

Gambar pada saat pengambilan data sbb:

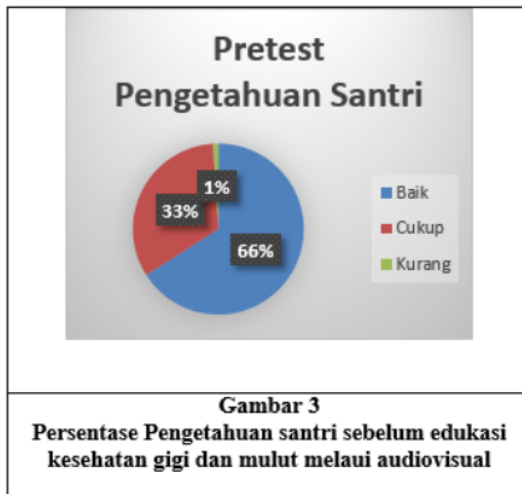


Gambar 1
Pengisian Kuisisioner Tentang Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Gigi dan Mulut

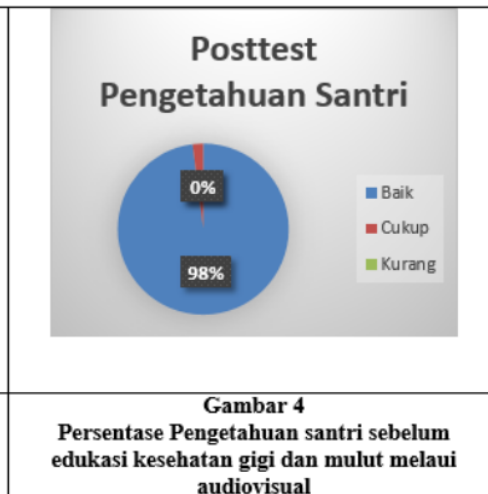


Gambar 2
Pemberian Penyuluhan Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Gigi dengan Audiovisual

1
Hasil ditampilkan dalam bentuk diagram lingkaran sbb:



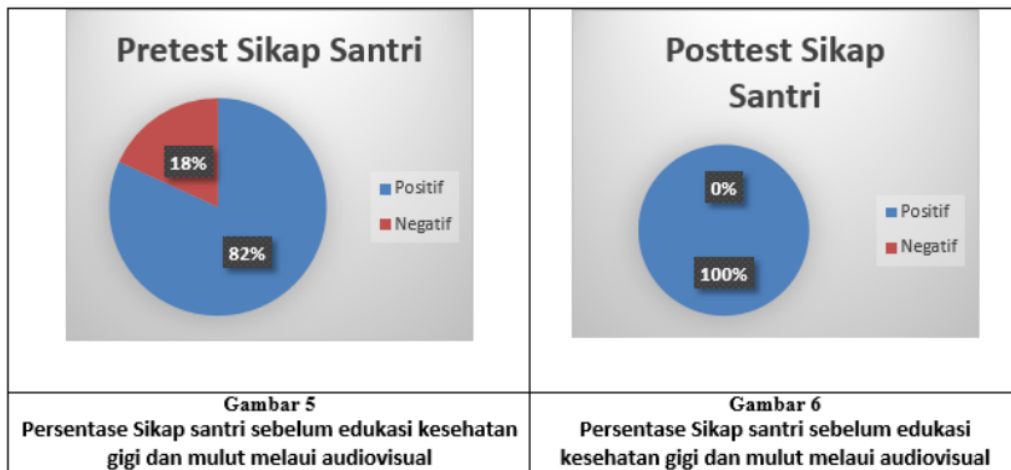
Gambar 3
Persentase Pengetahuan santri sebelum edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui audiovisual



Gambar 4
Persentase Pengetahuan santri sebelum edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui audiovisual

Gambar 3 dan 4 menunjukkan persentase pengetahuan siswa yang kuat meningkat dari 33% menjadi 98% dan persentase pengetahuan buruk siswa menurun dari 1% menjadi 0%. Tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa sebelum dan sesudah pendidikan audiovisual berbeda secara signifikan ($p=0,00$), menurut uji Wilcoxon.

6
Nilai p (Asymp.Sig.(2-tailed)) adalah $0,000 < \alpha$ (0,05), menunjukkan bahwa nilai pengetahuan dipengaruhi secara signifikan oleh intervensi sebelum dan sesudah pendidikan di bidang kedokteran gigi dan kesehatan mulut. Berdasarkan temuan skor pretest dan posttest dapat dikatakan bahwa penyampaian intervensi edukasi kepada siswa melalui media audiovisual mengenai kesehatan gigi dan mulut dan kedokteran gigi berpengaruh signifikan terhadap pengetahuannya.



1
Seperti terlihat pada gambar 5 dan 6, terdapat peningkatan yang cukup besar (dari 82% menjadi 100%) pada kategori sikap siswa positif dan penurunan (dari 18% menjadi 0%) pada kategori negatif. Tes Wilcoxon menunjukkan perubahan yang signifikan secara statistik ($p=0,00$) pada opini siswa terhadap kesehatan mulut dan kedokteran gigi antara periode sebelum dan sesudah pengajaran audiovisual.

2
Hasil pengujian data menunjukkan nilai p (Asymp.Sig.(2-tailed)) sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$, menunjukkan adanya korelasi yang patut diperhatikan antara sikap siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan intervensi pendidikan kesehatan mulut melalui media audiovisual dan hasil nilai pretest dan posttest.

Diperkirakan bahwa dengan memanfaatkan beberapa jenis media aural dan visual, seseorang dapat mencapai pemahaman dan perilaku yang lebih baik. Hasilnya menunjukkan bahwa penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan tingkat minat dan antusiasme siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Hasil mereka didukung oleh Hermien dkk. (6) Penelitian menemukan bahwa setelah mengikuti pendidikan kesehatan mulut berbasis video, 27 dari 30 peserta (atau 90%) memiliki tingkat pemahaman yang sangat baik. Pemahaman responden meningkat setelah pendidikan kesehatan mulut berbasis video,

menurut penelitian ini. Penggabungan konten video yang relevan dan menarik dapat berdampak pada konten pendidikan kesehatan, menurut penelitian.

Penelitian ini juga sependapat dengan Yunitasari et al., (7) bahwa mengajarkan siswa tentang kesehatan mulut adalah strategi paling efektif untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang masalah ini dan melihat perubahan dalam kesadaran mereka sebagai hasilnya. Lebih jauh lagi, penelitian ini menunjukkan bahwa setelah adanya intervensi yang membagikan media animasi mengenai kebersihan gigi dan mulut, siswa di SD N Getas 3 memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap subjek tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan anak terhadap menyikat gigi meningkat berkorelasi langsung dengan jumlah informasi yang mereka miliki mengenai praktik yang benar. Menurut penelitian yang dilakukan di Tiongkok, anak-anak cenderung memiliki sikap positif terhadap kebersihan gigi ketika mereka mendapat instruksi rinci.(8)

Notoatmodjo (9) berpendapat bahwa derajat pengalaman hidup seseorang merupakan salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi perkembangan sikap. Sikap adalah cara seseorang bertindak dalam menanggapi hal-hal di luar dirinya. Sikap seseorang dapat didefinisikan sebagai sejauh mana unsur-unsur emosi dan opini mempengaruhi reaksi mereka.

Pandangan mengenai kesehatan mulut dan kedokteran gigi bervariasi antara peserta sebelum dan sesudah mereka menerima intervensi pendidikan audiovisual. Perspektif peserta berubah setelah paparan terhadap pendidikan kesehatan mulut dan kedokteran gigi audiovisual, menurut penulis penelitian.

Sikap seseorang dapat dibentuk oleh pengetahuan, ide, keyakinan, dan emosinya (9). Kesehatan gigi dan mulut seseorang sangat dipengaruhi oleh perilakunya. Kebiasaan kesehatan mulut dan gigi mempunyai pengaruh besar terhadap kesehatan masyarakat secara keseluruhan, sehingga masyarakat perlu berupaya untuk memperbaikinya. Lingkungan dan kepribadian sama-sama mempunyai peranan dalam menentukan perilaku individu (10). Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual pada mata pelajaran kesehatan mulut dan kedokteran gigi mempunyai pengaruh yang baik terhadap sikap siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Bahkan mereka yang tidak terlalu memikirkan giginya pun mulai melakukannya saat ini.

Media audiovisual dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang kesehatan gigi dan mulut dengan memberikan penjelasan yang lebih menguatkan. Penggunaan media dalam pendidikan kedokteran gigi memiliki beberapa manfaat, seperti menarik minat responden, mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dan membangun perspektif bersama, serta mengatasi hambatan jarak, bahasa, waktu, dan daya indera.

Penggunaan media untuk membantu responden memahami materi pelajaran yang sulit (11). Media audiovisual memiliki kemampuan luar biasa untuk menyesuaikan diri dengan skenario apa pun dan memberikan penjelasan berdasarkan kenyataan. Untuk memikat peserta, membuat mereka menonton keseluruhan video, dan pada akhirnya membuat mereka menyebarkan berita, film pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dibuat dengan informasi yang sesuai dengan tujuan dan ditulis dalam bahasa yang mudah dipahami.

Sikap adalah suatu cara berpikir mengenai sesuatu dan bagaimana biasanya bertindak terhadap hal tersebut (Syofia, 2018). Latar belakang kognitif seseorang—pemikiran, keyakinan, dan asumsi mengenai suatu hal—merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi sikapnya (9). Sini persepsi terhadap materi pendidikan kesehatan gigi dan mulut

berpengaruh terhadap bagaimana perasaan masyarakat terhadap perawatan gigi dan gusi.

Conclusion (Simpulan)

Faktor-faktor yang dipengaruhi oleh pengaruh media audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap kebersihan mulut dan gigi berkorelasi dengan faktor-faktor yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Selain itu, hal ini menunjukkan korelasi yang kuat dan patut diperhatikan dengan cara yang sama.

Acknowledgements (Ucapan Terimakasih)

Selain itu, kami ingin menyampaikan salam kepada Dinas Kesehatan Gigi, pengurus Pondok Pesantren Putra Al-Badriyah Mranggen Demak, dan para peserta pengajian yang terus bersama kami dalam suka dan duka saat kami memasukkan uang mereka ke dalam dana penelitian mereka. Politeknik Kemenkes Semarang juga mendapat apresiasi yang baik. Hanya anggota tim peneliti yang disetujui dan hak terkait yang dapat melakukan penelitian. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada semua orang yang telah menyetujui untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

References (Daftar Pustaka)

1. Budiarti R. Tingkat Keimanan Islam dan Status Karies Gigi. *Jurnal Poltekkes Jakarta*. 2015;7.
2. Basiroh, E. *Perilaku Menjaga Kebersihan Mulut Santri Pondok Pesantren Berdasarkan Theory of Planned Behavior*. Surabaya: Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga. 2017.
3. Huda RZ, Mulyanti S, Fatikhah N, Praptiwi YH. Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Santri Pondok Pesantren Al-Muawanah Cibiru. *J Ter Gigi dan Mulut*. 2023;2(2):99–103.
4. Siswanto T. Analisis Pengaruh Predisposing, Enabling dan Reinforcing Factors terhadap Kepatuhan Pengobatan TB Paru di Kabupaten Bojonegoro Analysis of The Influence of Predisposing, Enabling and Reinforcing Factors on Compliance of Pulmonary TB

- Treatment in Bojoneg. *Jurnal Adm Kebijakan*. 2012;10:152–8.
5. Sudarsono A. *Pengantar Sosialisasi*. Yogyakarta: Jakarta, Rineka Cipta; 2017. 135 p.
 6. Nugraheni H, Sadimin S, Sukini S. Determinan Perilaku Pencegahan Karies Gigi Siswa Sekolah Dasar di kota Semarang. *J Kesehatan Gigi*. 2019;6(1):26–34.
 7. Yunitasari S, Sabilillah MF. Pengaruh Penerapan Animated Video (AVI) and Bulk Toothbrush (Booth) terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Kesehatan Gigi pada Siswa Kelas 4. *Jurnal Ilm Keperawatan Gigi*. 2022;3(2):332–43.
 8. Zhu L. Petersen; PE; Wang, HY; Bian, JY \& Zhang, BX (2005). Oral Heal knowledge, attitudes Behav adults China. *Internasional Dent J*. 2005;55(4):231–41.
 9. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta 2012;
 10. Budiharto J. *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran Edg. 2010;18–20..
 11. Arsyati AM. Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil di Desa Cibatok 2 Cibungbulang. *Promotor*. 2019;2(3):182–90

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.poltekkes-smg.ac.id Internet Source	1%
2	123dok.com Internet Source	1%
3	edoc.pub Internet Source	1%
4	Rahmadiaz Zatillah Huda, Sri Mulyanti, Nurul Fatikhah, Yenni Hendriani Praptiwi. "GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA SANTRI PONDOK PESANTREN AL-MUAWANAH CIBIRU", Jurnal Terapi Gigi dan Mulut, 2023 Publication	1%
5	dspace.umkt.ac.id Internet Source	1%
6	es.scribd.com Internet Source	1%
7	www.coursehero.com Internet Source	1%

8	lppm.unmas.ac.id Internet Source	1 %
9	repository.uksw.edu Internet Source	1 %
10	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	<1 %
11	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	<1 %
12	nu.or.id Internet Source	<1 %
13	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
14	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
15	www.pdgimakassar.org Internet Source	<1 %
16	Dini Rahayu, Oktavia Dewi, Agus Alamsyah, Nurlisis Nurlisis, Irwan Muryanto. "Efektivitas Penyuluhan dengan Media Video dan Booklet dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut Balita", Jurnal Kesehatan Komunitas, 2021 Publication	<1 %
17	Mila Febriany, Kurniaty Pamewa, Fadil Abdillah Arifin, Sitti Fahillah Oemar Mattalitti,	<1 %

Sarah Zaitun Hanaanin Wijaya. "Perbedaan Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Flipchart dan Permainan Ular Tangga", *Sinnun Maxillofacial Journal*, 2021

Publication

18

Retno Puspitaningtiyas, Michael A. Leman, Juliatri .. "Perbandingan efektivitas dental health education metode ceramah dan metode permainan simulasi terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak", *e-GIGI*, 2017

Publication

19

Sutrisno Sutrisno, Almujadi Almujadi. "Pengaruh Kumur Air dan Povidone Iodine Sirih 1% Terhadap Status Gingiva pada Pasien Setelah Tindakan Scalling", *Journal of Oral Health Care*, 2018

Publication

20

id.123dok.com

Internet Source

21

library.moestopo.ac.id

Internet Source

22

mafiadoc.com

Internet Source

23

repositori.usu.ac.id

Internet Source

<1 %

<1 %

<1 %

<1 %

<1 %

<1 %

24

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

25

Anang Anang. "GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN STATUS KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT (OHI-S) PADA SISWA SMP DI MAJALENGKA", Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi, 2020

Publication

<1 %

26

Ayu Azizah, Tita Kartika Dewi, Rudi Triyanto. "LEVELS OF KNOWLEDGE AND MOTIVATION OF MAINTENANCE OF DENTAL AND ORAL HEALTH WITH DENTAL CARIES STATUS OF CHILDREN WITH DEAFNESS", The Incisor (Indonesian Journal of Care's in Oral Health), 2022

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On